



Analisis Longitudinal Skor TOEFL sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Sartika¹, Irfan Hamonangan Tarihoran², Aris Dwi Intan A³

^{1,2,3}STKIP Paracendekia NW Sumbawa, Indonesia

E-mail: tikaika1692@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-08 Keywords: TOEFL; Longitudinal Analysis; Students; Learning Strategies.	This study analyzes the longitudinal development of university students' TOEFL scores as a basis for formulating English learning strategies in higher education. A quantitative descriptive-comparative design supported by qualitative data was employed. TOEFL scores from two testing periods were analyzed using descriptive statistics, paired sample t-tests, and independent sample t-tests, while short interviews were conducted to identify factors influencing TOEFL performance. The results show that Mathematics Education students experienced an increase in mean TOEFL scores from 320.50 to 332.78; however, this improvement was not statistically significant ($p = 0.646$). In contrast, English Education students showed a statistically significant decline in mean TOEFL scores from 393.00 to 347.92 ($p = 0.035$). Moreover, a significant difference in TOEFL scores was found between the two programs, with English Education students obtaining higher overall scores ($M = 383.61$) than Mathematics Education students ($M = 332.78$) ($p = 0.017$). Qualitative findings indicate that lecturer support, independent practice, and digital learning resources facilitate TOEFL achievement, whereas listening difficulties, limited academic vocabulary, test anxiety, and differences in academic background hinder performance. These findings suggest that TOEFL achievement is influenced not only by linguistic competence but also by psychological and contextual factors. Therefore, this study recommends the implementation of needs-based TOEFL learning strategies tailored to students' academic backgrounds and learning characteristics..

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-08 Kata kunci: TOEFL; Analisis Longitudinal; Mahasiswa; Strategi Pembelajaran.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan skor TOEFL mahasiswa secara longitudinal sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-komparatif dengan dukungan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor TOEFL dari dua kali pengukuran dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji paired sample t-test, dan independent sample t-test, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara singkat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian skor TOEFL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika mengalami peningkatan rerata skor TOEFL dari 320,50 menjadi 332,78, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0,646$). Sebaliknya, mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris mengalami penurunan rerata skor TOEFL yang signifikan dari 393,00 menjadi 347,92 ($p = 0,035$). Selain itu, hasil uji independent sample t-test menunjukkan adanya perbedaan skor TOEFL yang signifikan antara kedua program studi, dengan rerata skor mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris ($M = 383,61$) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Pendidikan Matematika ($M = 332,78$) ($p = 0,017$). Temuan kualitatif mengungkapkan bahwa dukungan dosen, latihan mandiri, dan pemanfaatan media pembelajaran digital menjadi faktor pendukung pencapaian skor TOEFL, sedangkan kesulitan pada aspek listening, keterbatasan kosakata akademik, kecemasan menghadapi tes, serta perbedaan latar belakang akademik menjadi faktor penghambat utama. Penelitian ini menegaskan bahwa performa TOEFL dipengaruhi tidak hanya oleh kompetensi linguistik, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kontekstual, sehingga diperlukan strategi pembelajaran TOEFL berbasis kebutuhan mahasiswa sesuai dengan karakteristik akademik mereka.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan mendasar di era globalisasi, terutama bagi mahasiswa perguruan tinggi yang dituntut mampu mengakses literatur akademik,

mengikuti mobilitas akademik, serta bersaing di dunia kerja global. Salah satu instrumen standar yang digunakan secara internasional untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris akademik adalah TOEFL (*Test of English as a Foreign*

Language) (ETS, 2023). Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris akademik melalui tiga komponen utama, yaitu *Listening*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading*, yang menuntut penguasaan kosakata akademik, pemahaman struktur gramatikal, serta kemampuan memproses informasi secara cepat dan akurat (Brown, 2020).

Namun demikian, capaian skor TOEFL mahasiswa dari berbagai program studi masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketiga bagian TOEFL tersebut merupakan aspek yang paling sulit dikerjakan oleh pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Bagian *Listening* kerap menjadi hambatan utama karena kecepatan ujaran penutur asli, variasi aksen, serta keterbatasan kosakata akademik mahasiswa (Vandergrift & Goh, 2020). Sementara itu, bagian *Structure and Written Expression* menuntut pemahaman tata bahasa yang kompleks dan kemampuan mengenali kesalahan gramatikal dalam konteks akademik, yang sering kali menjadi sumber kesalahan mahasiswa (Brown, 2020). Selain itu, bagian *Reading* dianggap sulit karena panjangnya teks bacaan, kepadatan informasi, serta tingginya tuntutan kosakata akademik dan kemampuan inferensial (Freedle & Kostin, 2021).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-komparatif dengan dukungan data kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kecenderungan skor TOEFL mahasiswa serta membandingkan perbedaan capaian antar kelompok, sekaligus memperkuat temuan kuantitatif melalui data kualitatif (Ary *et al.*, 2021). Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan skor TOEFL mahasiswa, paired sample t-test untuk menganalisis perkembangan skor dalam kelompok pada dua waktu pengukuran, serta independent sample t-test untuk membandingkan perbedaan skor TOEFL antar program studi. Penggunaan uji statistik tersebut sesuai untuk menganalisis perubahan skor berulang dan perbedaan antar kelompok independen (Field, 2020).

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara singkat dengan mahasiswa untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pencapaian skor TOEFL. Data wawancara

dianalisis menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola-pola utama yang relevan dengan hasil kuantitatif (Braun & Clarke, 2021). Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian TOEFL mahasiswa lintas program studi serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Creswell & Plano Clark, 2021).

Pendekatan longitudinal dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi pola peningkatan maupun penurunan kemampuan TOEFL mahasiswa dari waktu ke waktu. Pendekatan ini penting karena perkembangan kemampuan bahasa Inggris tidak selalu bersifat linier dan sangat dipengaruhi oleh perbedaan paparan bahasa Inggris akademik, strategi belajar, serta latar belakang program studi mahasiswa (Vandergrift & Goh, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelompok mahasiswa, yaitu mahasiswa **Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris** dan **Program Studi Pendidikan Matematika**. Setiap mahasiswa mengikuti tes TOEFL yang terdiri atas tiga komponen: *Listening*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Pengukuran dilakukan dalam dua tahap, yaitu **pre-test** dan **post-test**, untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa Inggris secara longitudinal.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor TOEFL Mahasiswa

Program Studi	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Keterangan
Pendidikan Bahasa Inggris	13	347,92	27.05	Sebaran skor relatif homogen
Pendidikan Matematika	7	332,78	33.16	Sebaran skor lebih bervariasi

Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu 13 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan 7 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. Oleh karena itu, hasil analisis statistik dalam penelitian ini diinterpretasikan sebagai gambaran awal (*preliminary findings*) mengenai perbedaan dan perkembangan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-Test Mahasiswa Pendidikan Matematika

Variabel	Rata-rata	t	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pre-test TOEFL	320,50			
Post-test TOEFL	332,78	-0,489	0,646	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh rerata skor TOEFL *pre-test* sebesar 320,50 dan rerata skor *post-test* sebesar 332,78. Meskipun secara deskriptif terlihat adanya peningkatan skor TOEFL setelah perlakuan, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,646 ($p > 0,05$).

Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* mahasiswa Pendidikan Matematika tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, peningkatan skor yang terjadi belum dapat disimpulkan sebagai hasil dari pembelajaran atau pelatihan TOEFL yang diberikan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih intensif dan kontekstual bagi mahasiswa pada program studi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Variabel	Rata-rata	t	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Pre-test TOEFL	393,00			
Post-test TOEFL	347,92	-2,411	0,035	Signifikan

Hasil uji *paired sample t-test* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang ditunjukkan pada Tabel 3 memperlihatkan rerata skor TOEFL *pre-test* sebesar 393,00 dan rerata skor *post-test* sebesar 347,92. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran atau pelatihan TOEFL. Perbedaan signifikan ini tidak hanya dipahami sebagai perubahan skor secara numerik, tetapi juga sebagai indikasi adanya dinamika penguasaan

keterampilan bahasa Inggris mahasiswa selama proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test Skor TOEFL Mahasiswa

Program Studi	Rata-rata	t	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pendidikan Matematika	332,78			
Pendidikan Bahasa Inggris	383,61	-2,736	0,017	Berbeda signifikan

Perbandingan skor TOEFL antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test* sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata skor TOEFL mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris sebesar 383,61, lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Pendidikan Matematika dengan rerata sebesar 332,78. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,017 ($p < 0,05$).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa latar belakang akademik dan intensitas paparan terhadap bahasa Inggris memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian skor TOEFL mahasiswa.

Selain itu, analisis kualitatif menunjukkan bahwa dukungan dosen, latihan mandiri, serta pemanfaatan media digital menjadi faktor pendukung pencapaian skor TOEFL. Sementara itu, kesulitan pada bagian listening, keterbatasan kosakata akademik, kecemasan menghadapi tes, dan perbedaan latar belakang akademik menjadi faktor penghambat utama.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan capaian kemampuan bahasa Inggris antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Matematika. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan perbedaan skor TOEFL yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, sementara mahasiswa Pendidikan Matematika tidak menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa latar belakang akademik dan intensitas paparan bahasa Inggris memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan oleh Krashen (1982), khususnya konsep comprehensible input. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris memperoleh paparan bahasa Inggris yang lebih intensif dan bermakna melalui mata kuliah, materi bacaan, serta aktivitas pembelajaran yang berfokus pada keterampilan berbahasa. Paparan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk memproses input bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga mendorong perkembangan kompetensi bahasa Inggris secara lebih optimal. Sebaliknya, mahasiswa Pendidikan Matematika memiliki keterbatasan paparan bahasa Inggris akademik, sehingga input yang diterima relatif kurang mendukung peningkatan kemampuan bahasa secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Zhang (2013) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran listening dan latihan yang dilakukan secara intensif berkontribusi terhadap peningkatan skor TOEFL. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris umumnya lebih terbiasa dengan aktivitas mendengarkan dalam bahasa Inggris, baik melalui pembelajaran formal maupun latihan mandiri, sehingga lebih mampu beradaptasi dengan tuntutan tes TOEFL. Kondisi ini berbeda dengan mahasiswa Pendidikan Matematika yang cenderung jarang menggunakan bahasa Inggris dalam konteks akademik sehari-hari.

Selain faktor kuantitatif, hasil wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa memberikan gambaran tambahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian skor TOEFL. Faktor pendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris meliputi motivasi belajar yang tinggi, frekuensi latihan mendengarkan, serta dukungan dosen dalam menyediakan materi autentik yang relevan dengan konteks akademik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh aspek afektif dan lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, faktor penghambat yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu belajar, kurangnya kepercayaan diri, dan rendahnya penguasaan struktur bahasa Inggris, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kendala linguistik dan psikologis dapat menghambat pencapaian kemampuan bahasa akademik. Hal

ini menjelaskan mengapa peningkatan skor TOEFL mahasiswa Pendidikan Matematika belum menunjukkan signifikansi statistik meskipun terdapat peningkatan secara deskriptif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terdapat perbedaan perkembangan dan capaian skor TOEFL antara mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika. Faktor akademik, psikologis, dan lingkungan belajar berperan penting dalam memengaruhi performa TOEFL mahasiswa.

B. Saran

Perguruan tinggi disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran TOEFL berbasis kebutuhan mahasiswa, meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran bahasa, serta memberikan pendampingan untuk mengurangi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tes TOEFL.

DAFTAR RUJUKAN

- ARY, D., JACOBS, L. C., SORESENSEN, C., & WALKER, D., 2021. *Introduction to Research in Education*. 10th ed. Boston: Cengage Learning.
- BRAUN, V., & CLARKE, V., 2021. *Thematic Analysis: A Practical Guide*. London: SAGE Publications.
- BROWN, H. D., 2020. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- CRESWELL, J. W., & PLANO CLARK, V. L., 2021. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. 3rd ed. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- ETS, 2023. *TOEFL ITP® Test Content and Structure*. Princeton: Educational Testing Service.
- FIELD, A., 2020. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. 5th ed. London: SAGE Publications.
- VANDERGRIFT, L., & GOH, C. C. M., 2020. Teaching and learning second language listening: Metacognition in action. *System*, 89, pp.102–115.

- KRASHEN, S. D., 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- ZHANG, Y., 2013. Investigating the impact of listening strategies on TOEFL performance. *English Language Teaching*, 6(3), 1–9.